

PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN ANAK TUNARUNGU DI SLB ABC TPI MEDAN

Lesiana¹, Nur Hunava², Laila Fidia Salam³, Widya Sari⁴, Ramadhani⁵
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

1lesiana@umnaw.ac.id, 2nurhunava@umnaw.ac.id,
3lailafidiasalam@umnaw.ac.id, 4widyasari@umnaw.ac.id,
5ramadhani@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the role of teachers and parents in supporting the development of deaf children at SLB ABC TPI Medan. The research employed a descriptive quantitative approach. Data were collected using questionnaires distributed to teachers and parents who were directly involved in the educational and developmental process of deaf children. The research instrument used a Likert scale consisting of five response categories. The collected data were analyzed using descriptive statistical techniques in the form of percentages and mean scores. The results showed that the role of teachers in supporting the development of deaf children obtained an average score of 4.50, which was categorized as very good. Teachers played important roles in providing appropriate learning activities, utilizing visual learning media, establishing effective communication, and motivating students. Meanwhile, the role of parents obtained an average score of 4.10, which was categorized as good. Parents supported their children through learning assistance, motivation, emotional support, and communication with the school. The findings indicate that collaboration between teachers and parents contributes positively to the development of communication skills, social interaction, independence, and learning abilities of deaf children. In conclusion, teachers and parents have significant roles in supporting the development of deaf children. Effective collaboration between schools and families should be continuously strengthened to optimize the growth and development of deaf children.

Keywords: Teacher Role, Parent Role, Deaf Children, Special Education, Child Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak tunarungu di SLB ABC TPI Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang diberikan kepada guru dan orang tua. Responden dalam penelitian ini terdiri atas guru dan orang tua siswa tunarungu yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa persentase dan rata-rata skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mendukung perkembangan anak tunarungu memperoleh skor rata-rata 4,50 dengan kategori sangat baik. Guru berperan dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, menggunakan media visual, menerapkan komunikasi yang efektif, serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Sementara itu, peran orang tua memperoleh skor rata-rata 4,15 dengan kategori baik. Orang tua memberikan dukungan melalui pendampingan belajar, pemberian motivasi, perhatian terhadap kebutuhan anak, serta kerja sama dengan pihak sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara guru dan orang tua berkontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan komunikasi, interaksi sosial, kemandirian, dan kemampuan belajar anak tunarungu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak tunarungu. Kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga perlu terus ditingkatkan agar perkembangan anak tunarungu dapat berlangsung secara optimal.

Kata Kunci: Peran Guru, Orang Tua, Anak Tunarungu, Pendidikan Khusus, SLB

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Hak memperoleh pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak yang memiliki kondisi fisik dan mental normal, tetapi juga kepada anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunarungu. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh peserta didik tanpa diskriminasi.

Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami hambatan pada fungsi pendengaran sehingga mengalami kesulitan dalam menerima informasi melalui indera pendengaran. Hambatan tersebut dapat memengaruhi perkembangan bahasa, komunikasi, interaksi sosial, dan kemampuan akademik anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Handayani (2022), keterbatasan pendengaran yang dialami anak tunarungu berdampak pada kemampuan berkomunikasi sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya.

Dalam proses pendidikan, keberhasilan perkembangan anak tunarungu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta dukungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Orang tua

memiliki tanggung jawab dalam memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, dan bimbingan kepada anak. Sementara itu, lingkungan sekolah melalui peran guru berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik peserta didik.

Guru merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, mediator, dan evaluator. Bagi anak tunarungu, guru memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Sari (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan komunikasi yang efektif oleh guru dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa tunarungu.

Anak tunarungu memiliki kecenderungan belajar melalui pengamatan visual. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, video, kartu bergambar, bahasa isyarat, dan demonstrasi menjadi sangat penting. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga siswa dapat memahami materi secara optimal. Selain itu, guru juga berperan dalam membangun rasa percaya diri siswa agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Selain guru, orang tua memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan anak tunarungu. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Keterlibatan orang tua dalam

pendidikan anak dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan akademik maupun sosial anak. Menurut penelitian Rahmawati dan Nurhayati (2023), dukungan orang tua berupa pendampingan belajar, pemberian motivasi, serta komunikasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus.

Peran orang tua menjadi semakin penting karena sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama keluarga. Orang tua yang aktif mendampingi anak akan lebih mudah memahami kebutuhan dan perkembangan anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah juga mampu memperkuat hubungan antara keluarga dan lembaga pendidikan. Hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Keberhasilan pendidikan anak tunarungu tidak dapat dicapai hanya melalui peran guru atau orang tua secara terpisah. Diperlukan kerja sama yang baik antara keduanya agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif. Guru dan orang tua harus saling berkomunikasi mengenai perkembangan anak, kesulitan yang dihadapi, serta strategi yang dapat digunakan untuk membantu anak mencapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SLB ABC TPI Medan, diketahui bahwa guru telah berupaya memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu. Selain itu, orang tua juga menunjukkan keterlibatan dalam mendampingi anak selama proses belajar. Namun demikian, tingkat kontribusi guru dan

orang tua terhadap perkembangan anak tunarungu perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran masing-masing pihak.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana peran guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak tunarungu. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunarungu di SLB ABC TPI Medan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak tunarungu di SLB ABC TPI Medan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis peran guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak tunarungu di SLB ABC TPI Medan berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket.

Penelitian dilaksanakan di SLB ABC TPI Medan. Subjek penelitian terdiri atas guru dan orang tua yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pendidikan anak tunarungu. Guru dipilih karena berperan sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah, sedangkan orang tua dipilih karena merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak di lingkungan keluarga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen penelitian terdiri atas 20 pernyataan yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu peran guru dan peran orang tua.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan skor rata-rata dan persentase.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

Kriteria penafsiran data menggunakan kategori sebagai berikut:

Persentase	Kategori
81%–100%	Sangat Baik
61%–80%	Baik
41%–60%	Cukup
21%–40%	Kurang
0%–20%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak tunarungu memperoleh rata-rata skor 4,10 dengan kategori baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak tunarungu di SLB ABC TPI Medan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada guru dan orang tua.

1. Hasil Angket Guru

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada guru diperoleh data sebagai berikut.

No	Indikator	Skor
1	Guru memberikan perhatian kepada siswa	5
2	Guru menggunakan media pembelajaran visual	5
3	Guru memberikan motivasi belajar	4
4	Guru membantu komunikasi siswa	5
5	Guru membimbing siswa dalam pembelajaran	4
6	Guru memahami kebutuhan siswa	5
7	Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman	4
8	Guru memberikan kesempatan berpartisipasi	5
9	Guru melakukan	4

	evaluasi pembelajaran	
10	Guru menjalin komunikasi dengan orang tua	4

Jumlah Skor = 45
Rata-rata = 4,50
Kategori = Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa peran guru dalam mendukung perkembangan anak tunarungu memperoleh rata-rata skor 4,50 dengan kategori sangat baik.

2. Hasil Angket Orang Tua

No	Indikator	Skor
1	Orang tua mendampingi anak belajar	4
2	Orang tua memberikan motivasi	4
3	Orang tua memperhatikan perkembangan anak	5
4	Orang tua membantu komunikasi anak	4
5	Orang tua	4

	menyediakan kebutuhan belajar	
6	Orang tua menjalin komunikasi dengan guru	4
7	Orang tua memberikan dukungan emosional	5
8	Orang tua mengawasi kegiatan belajar anak	4
9	Orang tua melatih kemandirian anak	4
10	Orang tua terlibat dalam kegiatan sekolah	

Jumlah Skor = 41
Rata-rata = 4,10
Kategori = Baik

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak tunarungu memperoleh rata-rata skor 4,10 dengan kategori baik.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

guru memiliki peran yang sangat baik dalam mendukung perkembangan anak tunarungu. Perolehan rata-rata skor sebesar 4,50 menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugasnya secara optimal dalam membantu perkembangan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi siswa tunarungu.

Penggunaan media visual yang dilakukan guru menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Anak tunarungu cenderung mengandalkan indera penglihatan dalam menerima informasi sehingga media visual menjadi sarana yang efektif dalam membantu pemahaman materi pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani dan Rahma (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman belajar siswa tunarungu.

Selain itu, guru juga berperan dalam membangun komunikasi yang efektif dengan siswa. Kemampuan komunikasi menjadi aspek penting dalam pendidikan anak tunarungu karena keterbatasan

pendengaran dapat menghambat proses interaksi. Guru yang mampu menggunakan bahasa isyarat dan komunikasi visual dapat membantu siswa memahami informasi secara lebih baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang baik dalam mendukung perkembangan anak tunarungu. Rata-rata skor sebesar 4,10 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memberikan perhatian, pendampingan, dan motivasi kepada anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar.

Pendampingan yang diberikan orang tua membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang berkelanjutan di rumah. Orang tua juga berperan dalam membangun kepercayaan diri anak melalui dukungan emosional dan motivasi yang diberikan secara konsisten. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan positif terhadap perkembangan sosial dan akademik anak berkebutuhan khusus.

Kerja sama antara guru dan orang

tua merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan anak tunarungu. Guru dan orang tua perlu saling bertukar informasi mengenai perkembangan anak sehingga strategi pembelajaran dan pengasuhan dapat dilakukan secara selaras. Hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak tunarungu dipengaruhi oleh peran guru dan orang tua yang saling melengkapi. Semakin baik kerja sama yang terjalin antara kedua pihak, semakin besar pula peluang anak untuk berkembang secara optimal baik dalam aspek akademik maupun sosial.

D. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak tunarungu di SLB ABC TPI Medan, dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan anak tunarungu baik dari aspek akademik,

komunikasi, sosial, maupun emosional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 4,50. Guru berperan aktif dalam memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak tunarungu, menggunakan media pembelajaran visual, memberikan motivasi belajar, membimbing siswa dalam proses pembelajaran, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Peran tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan belajar dan perkembangan komunikasi siswa.

Sementara itu, peran orang tua berada pada kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 4,10. Orang tua menunjukkan keterlibatan dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah, memberikan motivasi, memenuhi kebutuhan belajar, memberikan dukungan emosional, serta menjalin kerja sama dengan pihak sekolah. Dukungan yang diberikan orang tua membantu anak merasa lebih percaya diri, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan perkembangan anak

tunarungu tidak hanya bergantung pada peran guru atau orang tua secara terpisah, tetapi juga dipengaruhi oleh kerja sama yang baik antara keduanya. Komunikasi yang efektif dan berkelanjutan antara guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga perkembangan anak tunarungu dapat berlangsung secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik peran guru dan orang tua serta semakin kuat kerja sama yang terjalin antara sekolah dan keluarga, maka semakin optimal pula perkembangan anak tunarungu dalam berbagai aspek kehidupan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak tunarungu dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap, media pembelajaran yang menarik, serta program-program yang dapat mendukung perkembangan kemampuan komunikasi dan

keterampilan sosial siswa.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional dalam menangani peserta didik tunarungu melalui pelatihan, seminar, maupun kegiatan pengembangan diri lainnya. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan strategi dan media pembelajaran yang lebih inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendampingi dan memantau perkembangan anak di rumah. Selain itu, orang tua perlu menjalin komunikasi yang intensif dengan guru untuk mengetahui perkembangan belajar anak sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak serta menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti metode kualitatif

atau mixed method, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan anak tunarungu.

5. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan memberikan dukungan terhadap anak tunarungu agar mereka memperoleh kesempatan yang sama dalam pendidikan, interaksi sosial, dan pengembangan potensi diri sehingga dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Sari, D. (2022). Peran guru dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(2), 112–120.
- Amelia, R., & Putra, H. (2023). Strategi pembelajaran bagi siswa tunarungu di sekolah luar biasa. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 7(1), 45–55.
- Arifin, M., & Rahmawati, E. (2022). Komunikasi guru dan siswa tunarungu dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 6(2), 67–76.
- Dewi, S., & Hasanah, U. (2024). Dukungan keluarga terhadap perkembangan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 23–34.
- Fitriani, A., & Rahma, Y. (2023). Penggunaan media visual pada pembelajaran siswa tunarungu. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 12(1), 55–63.
- Handayani, T., & Putri, N. (2022). Pendidikan anak tunarungu di sekolah luar biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 17(3), 88–97.
- Hidayat, R., & Nurhayati, D. (2023). Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran inklusif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 101–110.
- Kurniawati, S., & Fitria, A. (2024). Hubungan keterlibatan orang tua dengan perkembangan sosial anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 8(1), 15–27.
- Maulana, D., & Sari, R. (2022). Pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 76–84.
- Nasution, E., & Lubis, R. (2023). Pendidikan khusus bagi anak tunarungu di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 50–61.
- Pratama, A., & Wulandari, S. (2023). Komunikasi efektif pada siswa tunarungu. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(2), 40–49.
- Rahmawati, D., & Sari, N. (2022). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berkebutuhan

- husus. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 34–45.
- Sari, M., & Putri, R. (2024). Peran keluarga dalam perkembangan anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 11–20.
- Setiawan, H., & Lestari, P. (2023). Pendampingan belajar bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 6(2), 77–85.
- Susanti, R., & Hidayah, N. (2024). Hubungan komunikasi guru dan orang tua terhadap perkembangan siswa tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(1), 90–102.
- Wahyuni, S., & Kurniawan, D. (2022). Peran sekolah dalam mendukung pendidikan anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 7(2), 52–60.
- Wulandari, T., & Sari, A. (2023). Penggunaan media pembelajaran visual pada siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 61–70.
- Yuliana, R., & Putra, A. (2022). Pendidikan inklusif dan perkembangan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 4(3), 120–128.
- Zahra, N., & Hidayat, M. (2023). Dukungan emosional keluarga terhadap anak tunarungu. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 2(2), 65–74.
- Zulkarnain, A., & Ramadhani, F. (2024). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 44–56.

